

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT. BCA Syariah**

Perkembangan ekonomi syariah yang sangat pesat yang ditandai dengan pesatnya perkembangan Lembaga keuangan syariah. Hal ini di picu oleh Undang-Undang Nomor 6 tanggal Oktober 1998 yang memperbolehkan bank untuk menjalankan dual banking system, yang artinya bank bisa sudah mulai berinisiatif dan membuka unit usaha syariah.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No.72 tanggal 22 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris DR. Irawan Soeradjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.<sup>88</sup>

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB No.49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT. Bank UIB menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHA-01929. AHA.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama

---

<sup>88</sup> PT Bank BCA Syariah, “*Sejarah BCA Syariah*” dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) , diakses 20 Juni 2021 Pukul 09.50 WIB

telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI N0.12/13/KEP.GBI/Dpg/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010. BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.<sup>89</sup>

PT. Bank BCA Syariah mulai berdiri dan melalui melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/Dpg/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industry perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseroan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.<sup>90</sup>

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang VCA

---

<sup>89</sup> PT Bank BCA Syariah, “*Sejarah BCA Syariah*” dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) , diakses 20 Juni 2021 Pukul 09.56WIB

<sup>90</sup> PT Bank BCA Syariah, “*Sejarah BCA Syariah*” dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) , diakses 20 Juni 2021 Pukul 10.00WIB

yaitu setoran (pengiriman uang) hingga Tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, nasabah dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 66 jaringan cabang yang terdiri dari 12 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 39 Unit Layanan Syariah (ULS) yang terbesar di wilayah DKI Jakarta. Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, dan Malang.<sup>91</sup>

## **2. Visi dan Misi PT. BCA Syariah**

### **a. VISI PT. Bank BCA Syariah**

1. Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

### **b. MISI PT. Bank BCA Syariah**

1. mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat.
2. membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> PT Bank BCA Syariah, “Profil Perusahaan” dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) , diakses 20 Juni 2021 Pukul 10.42 WIB

<sup>92</sup> PT Bank BCA Syariah, “Visi dan Misi BCA Syariah” dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) , diakses 20 Juni 2021 Pukul 11.15 WIB

## B. Deskripsi Data

Untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka peneliti akan menguraikan masing-masing data dari variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu BOPO, FDR dan DPK serta variabel dependen yaitu ROA pada PT. Bank BCA Syariah. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada PT. Bank BCA syariah, yang dimuat dalam website [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

### 1. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut.<sup>93</sup> Adapun perkembangan BOPO dari tahun 2013-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan (BOPO) Pada PT. Bank BCA syariah**  
**Tahun 2013-2020 (dalam persen)**

Tanggal	BOPO (%)
31 Maret 2013	88,76%
30 Juni 2013	88,36%
30 September 2013	87,46%
31 Desember 2013	86,91%
31 Maret 2014	85,37%
30 Juni 2014	88,95%
30 September 2014	88,95%
31 Desember 2014	88,11%

<sup>93</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal. 58

31 Maret 2015	90,62%
30 Juni 2015	94,89%
30 September 2015	94,61%
31 Desember 2015	94,1%
31 Maret 2016	94,07%
30 Juni 2016	92,87%
30 September 2016	92,9%
31 Desember 2016	92,18%
31 Maret 2017	92,97%
30 Juni 2017	92,56%
30 September 2017	87,96%
31 Desember 2017	87,20%
31 Maret 2018	88,39%
30 Juni 2018	87,84%
30 September 2018	87,96%
31 Desember 2018	87,43%
31 Maret 2019	90,14%
30 Juni 2019	89,04%
30 September 2019	89,20%
31 Desember 2019	87,55%
31 Maret 2020	90,00%
30 Juni 2020	89,53%
30 September 2020	89,32%
31 Desember 2020	86,28%

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa presentase BOPO mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dalam BOPO biaya serta pendapatan terbesar berada pada tahun 2015 triwulan ketiga sebesar 91.044 juta rupiah, serta terendahnya berada pada tahun 2018 pada triwulan pertama sebesar 48.422 juta rupiah.<sup>94</sup> Terlihat pada triwulan pertama tahun 2013 samapai dengan triwulan 2015 BOPO mengalami kenaikan dari 88,11% menjadi 94,1%. Pada tahun 2017 pada triwulan ke

---

<sup>94</sup> PT Bank BCA Syariah, “*Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah*” dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), diakses 22 Juli 2021 Pukul 10.10WIB

empat perkembangan BOPO mengalami penurunan sebesar 87,2% dan Kembali meningkat pada tahun 2019 pada triwulan ke satu yaitu sebesar 90,14%. Namun Kembali mengalami penurunan pada triwulan ke dua sebesar 89,04%. Penurunan persentase BOPO terus terjadi sampai tahun 2020 pada triwulan ke empat, akan tetapi pada tahun 2020 dapat dilihat pada triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 90%.

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan untuk pemberian pembiayaan dan juga bisa digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan Syariah.<sup>95</sup> Oleh sebab itu, maka semakin tinggi tingkat FDR suatu bank maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya. Adapun perkembangan FDR dari tahun 2013-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan FDR Pada PT. Bank Syariah**  
**Tahun 2013-2020 (dalam persen)**

<b>Tanggal</b>	<b>FDR (%)</b>
31 Maret 2013	86,35%
30 Juni 2013	85,86%
30 September 2013	88,98%
31 Desember 2013	83,48%
31 Maret 2014	89,53%
30 Juni 2014	85,31%
30 September 2014	93,02%
31 Desember 2014	91,17%
31 Maret 2015	100,11%
30 Juni 2015	94,13%
30 September 2015	102,09%

<sup>95</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problem ...*, hal. 85

31 Desember 2015	91,4%
31 Maret 2016	92,76%
30 Juni 2016	99,60%
30 September 2016	97,6%
31 Desember 2016	90,12%
31 Maret 2017	83,44%
30 Juni 2017	91,51%
30 September 2017	88,70%
31 Desember 2017	88,49%
31 Maret 2018	88,36%
30 Juni 2018	91,15%
30 September 2018	89,43%
31 Desember 2018	88,99%
31 Maret 2019	36,75%
30 Juni 2019	87,32%
30 September 2019	88,68%
31 Desember 2019	90,98%
31 Maret 2020	96,39%
30 Juni 2020	94,40%
30 September 2020	90,06%
31 Desember 2020	81,32%

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa presentase FDR mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Total pembiayaan dan total deposito terendah dalam FDR berada pada tahun 2015 sebesar 2.655.018 juta, dan tertinggi berada pada tahun 2019 awal yaitu sebesar 5.628.387 juta rupiah.<sup>96</sup> Terlihat pada triwulan pertama sampai dengan triwulan ke empat tahun 2013 FDR mengalami penurunan dari 86,35% menjadi 83,48% dan Kembali meningkatkan pada triwulan pertama pada tahun 2014 sebesar 89,53%. Peningkatan tersebut terus berlanjut sampai tahun 2015, FDR meningkat secara drastis sebesar 100,11% sempat terjadi penurunan di triwulan ke dua

<sup>96</sup> PT Bank BCA Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah" dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), diakses 22 Juli 2021 Pukul 10.15WIB

sebesar 94,13%, namun Kembali meningkat pada triwulan ke tiga sebesar 102,09%. Pada tahun 2015 triwulan ke empat sampai dengan tahun 2017 triwulan pertama FDR mengalami penurunan dari 91,4% menjadi 88,44%. Begitu juga sampai tahun 2020, perkembangan triwulan FDR selalu mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya.

### 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

*Dana Pihak Ketiga (DPK)*, adalah dana yang didapat dari masyarakat atau badan usaha lainnya. Jumlah dana pihak ketiga biasanya adalah dana terbesar (paling besar) di suatu bank.<sup>97</sup> Dana pihak ketiga ataupun bisa disebut dengan nama dana masyarakat karena dana tersebut diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintahan Yayasan dan lain-lain. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.<sup>98</sup> Adapun perkembangan DPK dari tahun 2013-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan DPK Pada PT. BCA syariah**  
**Tahun 2013-2020 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tanggal</b>	<b>DPK</b>
31 Maret 2013	1200455
30 Juni 2013	1283684
30 September 2013	1418684
31 Desember 2013	1703049
31 Maret 2014	1680808

<sup>97</sup> Kamir, *Pemasaran Bank...*, hal. 35

<sup>98</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 48



30 Juni 2014	1861348
30 September 2014	1836345
31 Desember 2014	2338709
31 Maret 2015	2379647
30 Juni 2015	2713701
30 September 2015	2247729
31 Desember 2015	3255154
31 Maret 2016	3289035
30 Juni 2016	3220980
30 September 2016	3482054
31 Desember 2016	3842272
31 Maret 2017	3738569
30 Juni 2017	4244930
30 September 2017	4437294
31 Desember 2017	4736403
31 Maret 2018	4856671
30 Juni 2018	5170692
30 September 2018	5327897
31 Desember 2018	5506107
31 Maret 2019	5442121
30 Juni 2019	5633049
30 September 2019	5629827
31 Desember 2019	6231931
31 Maret 2020	6079956
30 Juni 2020	6149097
30 September 2020	5029695
31 Desember 2020	5661947

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan DPK yang dihimpun oleh bank BCA syariah dari tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada triwulan pertama 2013 DPK mengalami peningkatan dari 1.200.455 juta rupiah menjadi 5.506.107 juta rupiah. Namun pada tahun 2019 pada triwulan pertama sempat mengalami penurunan sebesar 5.442.121 juta rupiah dan kembali mengalami kenaikan sampai triwulan ke dua tahun 2020 sebesar

6.149.097 juta rupiah.<sup>99</sup> Akan tetapi Kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 di triwulan ke tiga sebesar 5.029.695 juta rupiah dan mengalami kenaikan pada triwulan ke empat sebesar 5.661.947 juta rupiah.

#### 4. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah salah satu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>100</sup> *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu rasio yang berhubungan dengan profitanilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Adapun perkembangan ROA dari tahun 2013-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan ROA Pada PT. Bank BCA Syariah**  
**Tahun 2013-2020 (dalam Persen)**

<b>Tanggal</b>	<b>ROA (%)</b>
31 Maret 2013	0,92%
30 Juni 2013	0,97%
30 September 2013	0,99%
31 Desember 2013	1,01%
31 Maret 2014	0,89%
30 Juni 2014	0,69%
30 September 2014	0,67%
31 Desember 2014	0,76%

<sup>99</sup> PT Bank BCA Syariah, “*Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah*” dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), diakses 22 Juli 2021 Pukul 10.20WIB

<sup>100</sup> Slamet Munawir, *Analisa Laporan...*, hal. 219

31 Maret 2015	0,71%
30 Juni 2015	0,79%
30 September 2015	0,86%
31 Desember 2015	1,0%
31 Maret 2016	0,76%
30 Juni 2016	0,90%
30 Juni 2016	1,0%
31 Desember 2016	1,13%
31 Maret 2017	0,99%
30 Juni 2017	1,05%
30 September 2017	1,12%
31 Desember 2017	1,17%
31 Maret 2018	1,10%
30 Juni 2018	1,13%
30 September 2018	1,12%
31 Desember 2018	1,17%
31 Maret 2019	1,00%
30 Juni 2019	1,03%
30 September 2019	1,00%
31 Desember 2019	1,15%
31 Maret 2020	0,87%
30 Juni 2020	0,89%
30 September 2020	0,89%
31 Desember 2020	1,09%

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada PT. Bank BCA Syariah tahun 2013 mengalami fluktuasi dari triwulan pertama sebesar 0,92% menjadi 1,01% pada triwulan ke empat. Pada tahun 2014 perkembangan ROA mengalami penurunan sebesar 0,89% sampai dengan 0,76%. Laba tertinggi pada PT. Bank BCA Syariah terletak pada tahun 2018 yaitu sebesar 6.117.212 juta rupiah dan laba terendahnya berada pada tahun 2015 sebesar 3.690.180

juta rupiah.<sup>101</sup> Begitu juga pada tahun 2015, pada triwulan pertama kembali mengalami penurunan sebesar 0,71% dan kembali meningkat sampai triwulan ke empat sebesar 1%. Pada tahun 2016-2019 perkembangan ROA selalu mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada triwulan pertama sampai dengan triwulan keempat 2016 ROA mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya pada triwulan ke empat tahun 2019 sebesar 1,15%. Dan Kembali mengalami penurunan di tahun 2020 pada triwulan pertama sebesar 0,87% lalu mengalami kenaikan Kembali sampai triwulan ke empat sebesar 1,09%.

### **C. Pengujian Data**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov:

---

<sup>101</sup> PT Bank BCA Syariah, “*Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah*” dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), diakses 22 Juli 2021 Pukul 10.25WIB

**Table 4.5**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.06971005
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.077
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21*

Dari Tabel One-Sample Kolmogorov Test diperoleh angka probabilitas atau Asym Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifiakansi  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman: 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal. 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal. Dari tabel One-Sample Kolmogorov Test di atas diketahui bahwa nilai sig data adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan data BOPO, FDR, DPK, dan ROA berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi uji multikolenearitas dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas. Sebaliknya apabila VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan Multikolinearitas:

**Table 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO	.216	4.634
	FDR	.215	4.646
	DPK	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21

Berdasarkan Coefficients di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 4,634 (variabel BOPO), 4,646 (variabel FDR), 1,015 (variabel DPK). Dari hasil berikut pada variabel BOPO, FDR dan DPK terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil VIP lebih kecil dari 10

### b. Uji Heteroskedastisitas

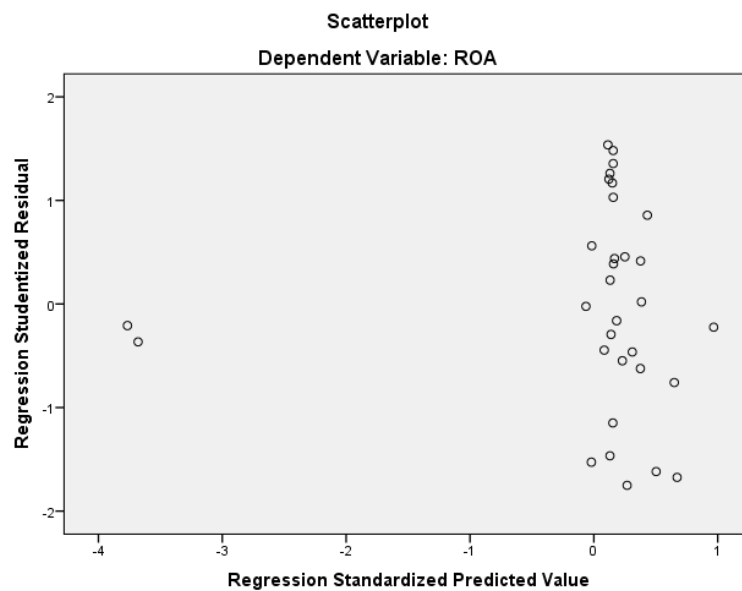
Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antara nilai Y apakah sama atau heterogen. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu modal dan dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model

tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika, penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola, titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Dan data dikatakan terbatas dari uji asumsi klasik, salah satunya adalah dengan dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

**Table 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21*

Berdasarkan Gambar 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan DurbinWatson (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi
- 2) Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.619	15.856	.684

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21*

Dengan melihat Tabel Durbin Waston diperoleh nilai dU (k : n) ; (3 : 32) sebesar 1,650. Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 0,684. nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi dan analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.



### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini ialah perluasan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dependen dengan kombinasi dua atau lebih variable independent. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji Coefficients berdasarkan output SPSS 21.0 terhadap 3 variabel independen yaitu BOPO, FDR dan DPK terhadap variabel dependen ROA pada PT. Bank BCA Syariah. Model persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E$$

Keterangan dimana:

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien masing-masing variabel

$X_1$  = BOPO

$X_2$  = FDR

$X_3$  = DPK

E = error term (variabel pengganggu) atau residual

**Table 4.9**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	12.442		.374	.712
	BOPO	.012	.003	.908	3.805	.001
	FDR	-.002	.003	-.131	-.549	.587
	DPK	-.172	.131	-.147	-1.316	.199

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda yang disajikan dalam gambar diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (4,648) + (0,012X_1) + (-0,002X_2) + (-0,172X_3)$$

Keterangan:

Y = ROA

X<sub>1</sub> = BOPO

X<sub>2</sub> = FDR

X<sub>3</sub> = DPK

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 4,648 menyatakan bahwa jika variabel BOPO, FDR, Dan DPK dalam keadaan konstan (tetap) maka ROA sebesar 4,648 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar (0,012) menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan tingkat BOPO, maka akan meningkatkan ROA sebesar (0,012) satu satuan.
- c. Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar (-0,002) menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Tingkat FDR, maka akan menurunkan ROA sebesar (0,002) satu-satuan dan sebaliknya.
- d. koefisien regresi X<sub>3</sub> sebesar (-0,172) menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan tingkat DPK, maka akan menurunkan ROA sebesar (0,172) satu-satuan dan sebaliknya.

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Dalam penelitian uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan melihat thitung dan ttabel, dimana:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

**Table 4.10**  
**Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	12.442		.374	.712
	BOPO	.012	.003	.908	3.805	.001
	FDR	-.002	.003	-.131	-.549	.587
	DPK	-.172	.131	-.147	-1.316	.199

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21

#### 1) Variabel $X_1$ (BOPO)

Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel BOPO sebesar 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha =$

0,05) maka  $0,001 > 0,05$ . Dengan nilai Unstandardized Coefficients B 0,012 yang menunjukkan pengaruh positif.

Atau, dalam Tabel Coefficient diperoleh nilai t hitung sebesar 3,805 dan t Tabel sebesar 1,69552 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , nilai  $\alpha = 5\%$ ). Karena nilai t hitung  $> t$  tabel =  $3,805 > 1,69552$ . Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang menggambarkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2013 sampai dengan periode tahun 2020.

## 2) Variabel X<sub>2</sub> (FDR)

Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,587 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,587 > 0,05$ . Dengan nilai Unstandardized Coefficients B -0,002 yang menunjukkan pengaruh negatif.

Atau, dalam Tabel Coefficient diperoleh nilai t hitung sebesar -0,549 dan t tabel sebesar 1,69552 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , nilai  $\alpha = 5\%$ ). Karena nilai t hitung  $< t$  tabel =  $-0,549 < 1,69552$ . Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima, yang menggambarkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2013 sampai dengan periode tahun 2020.

## 3) Variabel X<sub>3</sub> (DPK)

Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,199 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,199 > 0,05$ . Dengan nilai Unstandardized Coefficients B -0,172 yang menunjukkan pengaruh negatif.

Atau, dalam tabel Coefficient diperoleh nilai t hitung sebesar -1,316 dan t tabel sebesar 1,69552 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , nilai  $\alpha = 5\%$ ). Karena nilai t hitung  $> t$  tabel =  $-1,316 > 1,69552$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang menggambarkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2013 sampai dengan periode tahun 2020.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara Bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y. dengan menggunakan hipotesis yaitu apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, hal tersebut berarti ada pengaruh variabel bebas yang signifikan secara silmutan terhadap variabel Y. kedua, apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka hal tersebut tidak ada pengaruh.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan yaitu apabila  $F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen. Sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji F pada penelitian ini:

**Table 4.11**  
**Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13416.894	3	4472.298	17.788	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7039.981	28	251.428		
	Total	20456.875	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, FDR

*Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21*

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 17,788, sedangkan nilai  $f_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,95 (diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dari  $df_2$ .  $df_1 = k = 3$ ,  $k =$  jumlah variable independent.  $df_2 = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$ ). Hal ini berarti  $f_{hitung} (17,788) > f_{tabel} (2,95)$  dan nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable bebas yang terdiri dari BOPO, FDR, DPK, secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat yaitu ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2013 sampai dengan periode 2020 dalam laporan keuangan triwulan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau goodness of fit merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien adjusted Rsquare berada diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila nilai  $R^2$  adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.619	15.856

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel diatas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,656. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjust R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variable independen yang digunakan.

Angka *Adjust R Square* adalah 0,619. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variable independen dalam

menerangkan variasi perubahan variable dependen sebesar 61,9%, sedangkan sisanya 38,1% atau (100% - 61,9%) dipengaruhi oleh variable lain di luar model regresi yang dianalisis.